

Pengaruh Keberhasilan Diri dan Toleransi akan Risiko Terhadap Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Bisnis di Jakarta

Cindy Metta Saputra¹⁾, Basuki Toto Rahmanto²⁾

Manajemen, Fakultas Bisnis dan Komunikasi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: cindymettas28@gmail.com

²⁾ Email: basuki.rahmanto@kalbis.ac.id

Abstract: This study was conducted to analyze whether self-efficacy motivation and risk tolerance affect students' desire to become entrepreneurs. The research population is students of the Faculty of Business from universities in DKI Jakarta and the sample obtained is 125 respondents. The sampling technique used in this research is accidental sampling. The analytical method used is multiple linear regression. The research data were analyzed using Eviews 9. The results showed that self-efficacy and risk tolerance had a positive influence on entrepreneurial motivation for students at the Faculty of Business in Jakarta

Keywords: Self success, risk tolerance and entrepreneurial motivation

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah motivasi keberhasilan diri dan toleransi akan risiko berpengaruh terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi entrepreneur. Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Bisnis dari perguruan tinggi di DKI Jakarta dan sampel yang diperoleh berjumlah 125 responden. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah accidental sampling. Metode analisis yang digunakan regresi linear berganda. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan diri dan toleransi akan resiko memiliki pengaruh secara positif terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Bisnis di Jakarta.

Kata Kunci: Keberhasilan diri, toleransi akan resiko dan motivasi berwirausaha

I. PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember, dunia dihebohkan dengan sebuah kejadian yang membuat banyak masyarakat resah yaitu dikenal dengan virus corona (covid-19). Penyebaran dan peningkatan jumlah kasus covid-19 terjadi dengan waktu yang sangat cepat dan telah menyebar antar negara termasuk Indonesia. Akibat dari pandemi covid-19 banyak kerugian yang ditimbulkan dan berdampak pada perekonomian Indonesia. Setelah mengalami peningkatan kasus yang melesat dengan kurun waktu sangat cepat,

pemerintah membuat kebijakan dalam mengatasi pandemic covid-19, dengan berlakunya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020. Dengan adanya kebijakan tersebut, membuat beberapa perusahaan mengambil langkah untuk mengurangi kerugian akibat covid-19. Bentuk nyata yang dapat dilihat dari dampak covid terhadap ekonomi yang dapat terlihat saat ini adalah kejadian pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal ini sejalan dengan pasal 164 dan 165 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yang kurang lebih

frasanya menyatakan bahwa suatu perusahaan berhak memutus hubungan kerja terhadap pekerja apabila suatu perusahaan mengalami kerugian (Juaningsih, 2020, p.190).

Selama pandemi ini berlangsung, tidak banyak perusahaan yang membuka lowongan pekerjaan. Hanya beberapa divisi perusahaan yang membuka lowongan pekerjaan. Keadaan seperti ini membuat masyarakat harus bertahan bekerja secara non tatap muka dan mempersiapkan diri agar menjadi kandidat baru dalam perusahaan di masa pandemi ini bukan sesuatu hal yang mudah. Para pencari kerja termasuk mahasiswa yang berstatus fresh graduate juga mengalami hambatan dalam pencarian kerja dimasa pandemi seperti ini. Divisi yang diinginkan para fresh graduate tersebut tidak semua terdaftar di website atau tempat pencarian kerja baru sehingga niat mereka untuk mencari kerja harus tertunda.

Dengan keadaan saat ini fresh graduate di Indonesia semakin hari semakin meningkat jumlahnya seiring dengan berjalannya waktu. Para pencari kerja baik yang mempunyai gelar sarjana ataupun tidak harus bersaing untuk mendapatkan pekerjaan pada lapangan kerja yang terbatas. Adapun penyebab masalah pengangguran fresh graduate adalah banyaknya sarjana bertujuan hanya mencari pekerjaan, bukan menciptakan lapangan pekerjaan atau berperan sebagai entrepreneur.

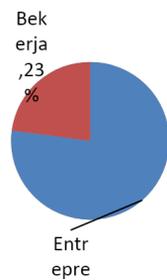
Menjadi seorang entrepreneur merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian suatu negara, karena menjadi entrepreneur mempunyai kebebasan berkarya dan mandiri serta mampu menjadi penggerak roda perekonomian negara. Entrepreneur inilah yang mampu menciptakan lapangan kerja

baru agar mampu menyerap tenaga kerja yang terkena PHK. Keuntungan lain dalam menjadi entrepreneur saat ini semakin mudah karena juga didukung dengan perkembangan teknologi terkini. Perkembangan teknologi yang kian pesat seperti saat ini, membuat para entrepreneur mendapatkan kemudahan dari segi akses internet sebagai media pemasaran, promosi, atau berbisnis.

Para generasi Z di usia yang relatif muda dan generasi milenial tentunya dapat memahami selera pasar. Generasi Z merupakan generasi yang lahir antara tahun 1995 hingga tahun 2010. Mereka yang lahir di tahun tersebut sudah familiar dengan teknologi. Mereka tumbuh saat teknologi sudah berkembang pesat dan tidak heran mayoritas generasi Z sangat bergantung dengan gadget. Generasi milenial dengan baik mengenal selera anak muda serta memahami apa yang sedang menjadi tren, atau yang akan menjadi trensetter. Generasi milenial tumbuh dengan ditandai dengan adanya peningkatan akan pengakuan diri (self-esteem) serta memiliki keyakinan bahwa segala sesuatu adalah hal yang mungkin. Mereka adalah generasi yang optimis, bersifat sosial, dan memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap diri mereka sendiri dan orang lain. Peranan generasi milenial saat ini sangat besar untuk membangun bangsa, cara berfikir generasi milenial yang luas dapat membuat perubahan dan dapat jadi pelopor bukan hanya sekedar mengikuti tren yang sudah ada, akan tetapi dapat menciptakan hal-hal yang baru dimasyarakat.

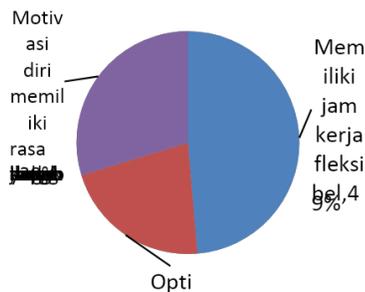
Berdasarkan fenomena yang sudah dikemukakan diatas, maka peneliti mencoba melakukan pra survei dengan tujuan untuk melihat apakah generasi yang saat ini kuliah tertarik untuk menjadi seorang entrepreneur atau ingin bekerja. Lalu faktor-faktor apakah yang memotivasi

mahasiswa berkeinginan menjadi entrepreneur. Pemilihan subjek para mahasiswa S1 di Jakarta dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana mereka sebagai generasi yang kelak akan berhadapan dengan memilih bekerja atau menjadi entrepreneur, dan faktor-faktor apa saja yang memotivasi untuk berkeinginan menjadi entrepreneur menurut sudut pandang mereka. Berikut diagram hasil pra survei yang telah dilakukan oleh peneliti melalui google form dengan jumlah 48 responden:



Pilihan Bekerja atau Entrepreneur

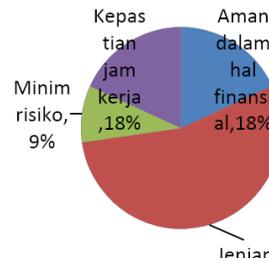
Gambar di atas menunjukkan 37 responden lebih memilih untuk menjadi entrepreneur dengan presentase 77% sedangkan yang memilih untuk bekerja terdapat 11 responden dengan presentase 23%.



Alasan Responden Memilih Entrepreneur

Gambar di atas sebagian besar responden memilih alasan untuk menjadi entrepreneur diantaranya, memilih ingin memiliki jam kerja yang fleksibel terdapat 18 responden dengan presentase 49%.

Memilih Motivasi diri memiliki rasa tanggung jawab besar dalam melaksanakan keputusan yang diambil terdapat 11 responden dengan presentase 30%, dan memilih optimis bisa sukses apabila menjadi entrepreneur terdapat 8 responden dengan presentase 21%. Hal tersebut diduga karena kemungkinan para responden yang merupakan juga generasi milenial dan generasi Z cenderung enggan bekerja sesuai rutinitas jam kerja di perkantoran. Kemungkinan juga mereka tidak menganggap kerja secara tradisional adalah hal yang menarik bagi mereka. Seperti datang terlambat berpengaruh pada gaji, tidak diperkenankan cuti lebih dari dua hari, harus patuh pada atasan, dan peraturan perusahaan serta peraturan ketenagakerjaan lainnya.



Alasan Responden Memilih Bekerja

Gambar di atas menunjukkan alasan responden memilih untuk bekerja dengan beberapa alasan, antara lain responden lebih dominan memilih jenjang karir yang baik dalam pekerjaan terdapat 6 responden dengan presentase 55%, memilih kepastian jam kerja dan aman dalam hal finansial memiliki kesamaan pilihan responden dengan presentase 18%, dan memilih minim risiko terdapat 1 responden dengan presentase 9%.

Seorang wirausaha tidak lepas dari motivasi. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti suatu keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melaksanakan aktivitas tertentu guna

mencapai suatu tujuan (Suari, 2019, p.2). Menurut Siahaan (2017, p.9) Motivasi adalah proses yang dimulai dengan defisiensi fisiologis dan psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditunjukkan untuk tujuan atau insentif. Dengan demikian kata kunci untuk memahami proses motivasi bergantung pada pengertian dan hubungan antara kebutuhan, dorongan, dan insentif. Dengan adanya motivasi yang berasal dari dalam diri kita, kita akan dengan mudah menjalankan apapun karena motivasi merupakan modal awal yang harus dipunyai dan dikembangkan oleh seorang wirausahawan. Tanpa adanya motivasi mustahil suatu usaha dapat berjalan sendiri tanpa ada yang menggerakkannya.

Dalam pengambilan keputusan pelaku bisnis atau seorang entrepreneur sebaiknya mempertimbangkan tingkat toleransi akan adanya risiko. Seorang entrepreneur dapat dikatakan risk averse (menghindari risiko) dimana mereka hanya mau mengambil peluang tanpa risiko, dan seorang entrepreneur dikatakan risk lover (menyukai risiko) dimana mereka mengambil peluang dengan tingkat risiko yang tinggi. Menurut Ustha (2018, p.143) seorang entrepreneur harus mampu mengambil risiko yang moderat, artinya risiko yang diambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Keberanian menghadapi risiko yang didukung komitmen yang kuat, akan mendorong seorang entrepreneur untuk terus berjuang mencari peluang sampai memperoleh hasil. Hasil-hasil itu harus nyata atau jelas, dan merupakan umpan balik bagi kelancaran kegiatannya. Kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam berwirausaha. Entrepreneur yang tidak mau mengambil risiko akan sukar memulai atau berinisiatif.

Terdapat beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang memotivasi seseorang berkeinginan menjadi entrepreneur. Menurut Hidayat dan Alhifni (2017, p. 406) terdapat beberapa faktor yang memotivasi berkeinginan menjadi entrepreneur, yaitu keberhasilan diri dalam entrepreneur, toleransi akan risiko, kebebasan dalam bekerja. Dalam penelitian Irawati dan Hati (2013, p.138) keberhasilan diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa perempuan dalam berwirausaha, Toleransi akan risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat atau motivasi mahasiswi dalam berwirausaha, Kebebasan melakukan pekerjaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap motivasi mahasiswi dalam berwirausaha. Pratiwi dan Wardana (2016, p.5236) menemukan hasil bahwa variabel toleransi terhadap risiko, keberhasilan diri, kebebasan dalam bekerja, dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian Herdiani dan Hidayat (2017, p.144) Faktor toleransi akan risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, kebebasan dalam bekerja tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha, keberhasilan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Arif dan Yusnandra (2020, p.79) menemukan hasil bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel toleransi akan risiko dan keberhasilan diri terhadap kewirausahaan, sedangkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel kebebasan dalam bekerja terhadap kewirausahaan. Penelitian yang dilakukan Sari (2013, p.12) mengatakan bahwa keberhasilan diri dan toleransi risiko memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi berwirausaha, kebebasan dalam bekerja tidak

berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha.

Berdasarkan fenomena latar belakang yang telah dijelaskan serta ditemukan adanya inkonsistensi hasil riset penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul Pengaruh keberhasilan diri dan toleransi akan resiko terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Bisnis di Jakarta. Penelitian akan dilakukan di Jakarta dengan subyek mahasiswa yang kuliah pada Fakultas Bisnis program studi strata 1 di Jakarta. Penelitian akan mengkaji kembali apakah motivasi keberhasilan diri, dan toleransi akan risiko mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang entrepreneur. Adapun penelitian dilakukan pada tahun 2021 sehingga diharapkan hasil penelitian menjadi rujukan terupdate penelitian serupa dan menjadi tambahan kajian ilmu terkait kewirausahaan dan manajemen sumber daya manusia.

II. METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019, p.38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian menggunakan 2 (dua) jenis variabel penelitian yakni variabel independent dan variabel dependen.

• Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019, p.39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah motivasi berwirausaha. Wirausaha akan muncul ketika seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Hal ini dipertegas Adetia (2017, p.31) bahwa kekuatan pikiran bawah sadar yang merupakan sugesti, adalah sebuah energi dahsyat yang sekaligus sebagai pilot di dalam diri kita. Motivasi berwirausaha dapat diartikan sebagai tenaga dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu aktivitas berwirausaha. Menjadi wirausaha dibutuhkan suatu motivasi dari dalam diri seseorang, dengan adanya motivasi maka akan timbul semangat dorongan untuk terus maju dan bangkit mencapai kesuksesan sebagai wirausaha. Adapun indikator motivasi berwirausaha menurut (Tama, 2010, p.61) sebagai berikut:

- 1) Percaya diri
- 2) Inovatif
- 3) Kreatif
- 4) Memiliki jiwa kepemimpinan
- 5) Efektif
- 6) Efisien
- 7) Berorientasi pada masa depan

• Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019, p.39) Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independent yang digunakan yakni:

1. Keberhasilan Diri

Mahesa (2012, p.30) mendefinisikan keberhasilan berwirausaha

sebagai pendorong keinginan seseorang untuk menjadi entrepreneur, karena persepsi keberhasilan sebagai hasil menguntungkan atau berharap untuk berakhir melalui pencapaian tujuan dari usahanya. Artinya, jika seseorang mencapai tujuan usaha yang diinginkan melalui prestasi, ia akan dianggap berhasil. Indikator wirausahawaan yang berhasil menurut (Mahesa, 2012, p.36):

- 1) Semangat Dalam bekerja
- 2) Orientasi pada tujuan
- 3) Optimis
- 4) Tekun
- 5) Ulet
- 6) Kompeten

2. Toleransi Akan Risiko

Mahesa (2012, p.27) menyatakan toleransi akan risiko merupakan keinginan seorang entrepreneur untuk terus berjuang mencari peluang sampai memperoleh hasil didorong oleh keberanian orang tersebut menghadapi risiko dan didukung oleh komitmen yang kuat. Indikator torelansi akan risiko menurut Mahesa (2012, p.27), sebagai berikut :

- 1) Kolektif
- 2) Tanggung jawab
- 3) Menyukai tantangan
- 4) Sabar
- 5) Kontrol diri

B. Keterkaitan Antara Variabel dan Hipotesis

Berdasarkan model konseptual dan rumusan masalah yang ada, peneliti membuat hipotesis yang mana pada pengujian nanti akan dibuktikan kebenarannya dapat kita lihat melalui pengaruh antar variabel melalui hipotesis berikut:

• Keberhasilan Diri Berpengaruh Terhadap Motivasi Berwirausaha

Mahesa (2012, p.30) mendefinisikan keberhasilan berwirausaha sebagai pendorong keinginan seseorang untuk menjadi entrepreneur, karena persepsi keberhasilan sebagai hasil menguntungkan atau berharap untuk berakhir melalui pencapaian tujuan dari usaha. Siahaan (2017, p.20) meggunakan keberhasilan diri sebagai salah satu wakil dari motivasi untuk menjadi entrepreneur karena mempercayai bahwa orang-orang mungkin akan termotivasi untuk menjadi entrepreneur apabila mereka percaya wirausaha memiliki kemungkinan lebih besar untuk berhasil daripada bekerja untuk orang lain. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Suari (2019, p.71) menjelaskan bahwa keberhasilan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Artinya, variabel keberhasilan diri merupakan salah satu faktor penting dan menjadi daya penggerak bagi mahasiswa untuk menjadi entrepreneur, serta memenuhi keinginan mahasiswa untuk berhasil dan menjauhi kegagalan.

H1: Keberhasilan diri berpengaruh terhadap Motivasi Berwirausaha

• Toleransi Akan Risiko Berpengaruh Terhadap Motivasi Berwirausaha

Mahesa (2012, p.26) wirausaha dalam mengambil tindakan hendaknya tidak didasari oleh spekulasi, melainkan perhitungan yang matang. Oleh sebab itu, wirausaha selalu berani ambil risiko yang moderat, artinya yang diambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Keberanian menghadapi risiko yang didukung oleh komitmen yang kuat, medorong wirausaha terus berjuang mencari peluang sampai memperoleh hasil. Siahaan (2017, p.24)

kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam berwirausaha. Seorang wirausaha yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Suari (2019, p.72) menjelaskan bahwa toleransi akan risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Persepsi terhadap risiko berbeda-beda tergantung kepada kepercayaan orang tersebut. Artinya semakin toleran seseorang dalam menyikapi suatu risiko, semakin besar kemungkinan orang tersebut untuk menjadi entrepreneur.

H2 : Toleransi akan risiko berpengaruh terhadap Motivasi Berwirausaha

C. Unit Analisis; Populasi dan Sampel

Menurut Ghazali (2016, p.92) Unit analisis berkaitan dengan tingkat agregasi data yang dikumpulkan sebelum di analisis terkait dengan populasi dan data yang akan dijadikan sampel. Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah mahasiswa strata 1 yang berkuliah pada Fakultas Bisnis di Jakarta.

• Populasi

Menurut Ghazali (2016, p.132) Populasi merujuk pada keseluruhan orang, sekelompok orang, kejadian atau yang menjadi perhatian peneliti untuk membuat inferensi (berdasar sampel). Menurut Sugiyono (2019, p.80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa strata 1 pada perguruan tinggi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

• Sampel

Menurut Ghazali (2016, p.133) sampel adalah bagian dari populasi yang berisi beberapa anggota dalam populasi atau elemen dari populasi akan membentuk sampel. Menurut Sugiyono (2019, p.81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif (mewakili).

Dikarenakan jumlah populasi mahasiswa Fakultas Bisnis di DKI Jakarta tidak diketahui, menurut Maholtra (2009, p.391) merekomendasikan jumlah sampel minimal adalah 4 (empat) atau 5 (lima) kali dari jumlah item pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. Indikator penelitian ini terdiri dari 18 pertanyaan, sehingga minimal ukuran sampel penelitian ini adalah $5 \times 18 = 90$. Jadi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini minimal adalah 90 responden mahasiswa strata 1 yang kuliah pada program Fakultas Bisnis di DKI Jakarta. Untuk teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah accidental sampling. Accidental sampling adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan secara subyektif oleh peneliti ditinjau dari sudut kemudahan tempat pengambilan sampel dan jumlah sampel yang akan diambil (Sugiyono, 2019, p.85). Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei menggunakan media angket (kuesioner).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dependent Variable: ME
 Method: Robust Least Squares
 Date: 06/22/21 Time: 19:24
 Sample: 1 125
 Included observations: 125
 Method: M-estimation
 M settings: weight=Bisquare, tuning=4.685,
 scale=MAD (median centered)
 Huber Type I Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	1.6432	1.2613	1.3027	0.1927
KD	0.3925	0.0597	6.5670	0.0000
TR	0.8542	0.0710	12.026	0.0000

Robust Statistics

R-squared	0.5659	Adjusted R-squared	0.558820
Rw-squared	0.8696	Adjusted R-squared	0.869612
Akaike info criterion	223.2242	Schwarz criterion	232.3021
Deviance	54	Scale Prob(R	1.097779
Rn-squared statistic	554.9644	n-square d stat.)	0.000000

Non-robust Statistics

Analisis regresi linear berganda merupakan sebuah alat statistika yang memberikan tentang pola keterkaitan antara dua atau lebih variabel independent dengan variabel dependen. Salah satu metode yang umumnya digunakan dalam mengestimasi parameter pada analisis regresi linear berganda adalah metode kuadrat terkecil (OLS). Namun metode ini

mempunyai kelemahan apabila data terkena masalah dalam pengujian asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik terkena masalah normalitas dan heterokedastisitas.

Untuk mengatasi masalah tersebut, menurut Wilcox and Keselman (2004, p. 350) model estimasi regresi linear berganda yang tepat adalah dengan menggunakan robust least squares (ROBUSTLS) atau sering juga disebut dengan estimasi metode momen (MM-Estimator) dan didukung juga dengan penelitian Candraningtyas, Safitri dan Ispriyanti (2013, p.399). maka model regresi yang diajukan menggunakan robust least square yang terdapat pada pengolahan data Eviews. Masalah serius yang sering terjadi pada model estimasi regresi linear berganda secara ordinary least square adalah ketika hasil pengujian diperoleh nilai estimasi standar error relative besar sehingga terjadi heterokedastisitas antar variabel independent dan data terdeteksi mengandung outlier. Berdasarkan hal tersebut maka model regresi robust disarankan dapat mengatasi masalah outlier dalam data serta memiliki nilai breakdown point yang tinggi untuk mengatasi gejala heterokedastisitas. Sehingga model regresi linear berganda yang peneliti ajukan dalam penelitian ini menggunakan robust least squares method (ROBUSTLS) yang terdapat pada software pengolahan data Eviews.

Dengan memperhatikan model semi log linier di atas, maka persamaan pengaruh keberhasilan diri dan toleransi akan resiko terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Bisnis di Jakarta maka diajukan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$ME = 1,643 + 0,3926KD + 0,8542TR + \varepsilon$$

Dari persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,643 yang artinya jika variable independen memiliki nilai konstanta atau 0, maka motivasi berwirausaha (ME) yang didapat adalah 1,643.
2. Koefisien regresi keberhasilan diri (KD) sebesar 0,3926 dengan arah koefisien regresi positif yang artinya jika keberhasilan diri mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan motivasi berwirausaha sebesar 0,3926 satuan.
3. Koefisien regresi toleransi akan risiko (TR) sebesar 0,8542 dengan arah koefisien regresi positif yang artinya jika toleransi akan risiko mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan motivasi berwirausaha sebesar 0,8542 satuan.

B. Uji Hipotesis

Uji parsial atau uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial dan menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilihat dari tabel 4.15 di atas dapat diketahui adanya pengaruh antara variabel independen (keberhasilan diri dan toleransi akan risiko) terhadap variabel dependen (motivasi berwirausaha) sebagai berikut :

1. Pengaruh keberhasilan diri terhadap motivasi berwirausaha.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel keberhasilan diri memiliki nilai thitung sebesar 6,567 dengan nilai signifikansi sebesar $0.0000 < 0.050$. Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan diri berpengaruh terhadap

motivasi berwirausaha dengan arah koefisien regresi positif.

2. Pengaruh toleransi akan risiko terhadap motivasi berwirausaha.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel toleransi akan risiko memiliki nilai thitung sebesar 12,026 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.050$. Hasil ini menunjukkan bahwa toleransi akan risiko berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha dengan arah koefisien regresi positif.

C. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasinya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared 0.5659

Adjusted R-squared 0.5588

Sumber : Hasil olahan eviews 9.0, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (R²) adalah 0.5659. Nilai ini menunjukkan bahwa besaran presentase dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 56,59% yang berarti hamper memberikan informasi variabel independent yang digunakan terhadap variabel dependennya karena diatas 50%. Diperoleh pula nilai adjusted koefisien determinasi (adjusted R²) sebesar 0.5588. Nilai ini berarti bahwa pengaruh dari variabel independen (keberhasilan diri dan toleransi akan risiko) terhadap variabel dependen (motivasi berwirausaha) adalah 55.88% sedangkan sisanya sebesar 44,12% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

D. Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis 1 di atas menunjukkan bahwa H1 diterima, yang berarti variabel keberhasilan diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Bisnis di Jakarta. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa keberhasilan diri dapat menentukan motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Bisnis di Jakarta. Temuan penelitian ini juga sejalan oleh penelitian terdahulu yaitu oleh Kusumo dan Setiawan (2016) yang menyatakan keberhasilan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan mahasiswa Universitas Semarang menjadi wirausahawan.

Berdasarkan pengujian hipotesis 2 di atas menunjukkan bahwa H2 diterima, yang berarti variabel toleransi akan resiko berpengaruh motivasi berwirausaha. Hasil ini memberikan bukti toleransi akan resiko dapat menentukan motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Bisnis di Jakarta. Temuan penelitian ini juga sejalan oleh penelitian terdahulu yaitu oleh Pratiwi dan Wardana (2016) yang menyatakan toleransi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

IV. SIMPULAN

Setelah dilakukan analisa mengenai pengaruh keberhasilan diri dan toleransi akan resiko terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Bisnis di Jakarta, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Keberhasilan diri berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Bisnis di Jakarta.

2. Toleransi akan resiko berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Bisnis di Jakarta.

DAFTAR RUJUKAN

- Adetia. Tria. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan. Sikap. dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Anggota Komunitas Bisnis Indonesian Islamic Business Forum Regional Lampung). SKRIPSI Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas.
- Aditya Dion Mahesa. (2012). Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (studi pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro). Skripsi UNDIP.
- Anang Firmansyah. dan Budi W., Mahardika. (2018). Pengantar Manajemen. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Arifudin, Sudirman, Andri M., (2017). Evaluasi Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia pada Penempatan Kerja Petugas di UPT Puskesmas Lemasada. Promotif;7(1):1 – 14
- Arif. M., & Yusnandar. W. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keinginan Berwirausaha Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Isalm Swasta Di Kota Medan. Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi). 1(3). 73-81.
- Candraningtyas, Safitri dan Ispriyanti (2013) Regresi Robust MM-Estimator Untuk Penanganan Pencilan Pada Regresi Linear Berganda. Jurnal Gaussian, Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013, Halaman 395-404
- Daryanto dan Cahyono. A., Dwi. (2013). Kewirausahaan. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Gava Media.
- Dzulfikri. Ahmad dan Budi Kusworo. 2017. "Sikap. Motivasi. dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Surabaya". JKMP (JURNAL KEBIJAKAN dan MANAJEMEN PUBLIK). Vol. 5. No. 2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya
- Ghozali. Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali. Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. Imam dan Ratmono. Dwi. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali. Imam dan Ratmono Dwi. (2020). Analisis Multivariat dan Ekonometrika ; Teori Konsep dan Aplikasi Dengan Eviews 10. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. Damodar. (2003). Ekonometri Dasar terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi. Mamduh M. (2015). Manajemen Keuangan. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hidayat. N. M., & Alhifni. A. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Menjadi Entrepreneur Syariah. JURNAL SYARIKAH: JURNAL EKONOMI ISLAM. 3(1). 403-418.
- Herdiani. N. M., & Hidayat. R. (2017). Faktor-faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Mahasiswa Terhadap Minat Berwirausaha. Journal of Applied Business Administration. 1(1). 139-146.
- https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=qKyuDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=jurnal+tentang+kesuksesan+nadim+makarim&ots=SoQAsP_iWA&sig=Uo2EsLhosCtCcLNgmGt7KVNquDs&redir_esc=y#v=onepage&q&f=true
- https://www.researchgate.net/publication/329537060_PENGARUH_FAKTOR-FAKTOR_YANG_DAPAT_MEMOTIVASI_MAHASISWA_BERKEINGINAN_WIRAUSAHA/fulltext/5c0e758f299bf139c74ea83c/PENGARUH-FAKTOR-FAKTOR-YANG-DAPAT-MEMOTIVASI-MAHASISWA-BERKEINGINAN-WIRAUSAHA.pdf
- <http://repository.ummat.ac.id/1386/3/cover-bab-3.pdf>
- <http://eprints.walisongo.ac.id/7970/1/132411173.pdf>
- Irawati. R., & Hati. S. W. (2017). Faktor-Faktor yang Memotivasi Minat Mahasiswi dalam Berwirausaha di Politeknik Negeri Batam. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan. 2(1). 130-139.
- LLarasati, Sri. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Pertama. Cetakan. Pertama. CV.Budi Utama: Yogyakarta.
- Nunnally. Bernstein. I.H. (1994). Psychometric Theory. Edisi ke 3. New York : McGraw Hill.
- Malhotra. N.K., (2009). Riset Pemasaran. Edisi Keempat. Jilid 1. Jakarta : PT Indeks.
- Pratiwi. Y., & Wardana. I. M. (2016). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap minat Berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas udayana. E-Jurnal Manajemen. 5(8).
- Rozarie. C. R. D., & Indonesia. J. T. N. K. R. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Sari. I. P. (2017). Pengaruh Keberhasilan Diri. Toleransi akan Risiko. dan Kebebasan dalam Bekerja terhadap Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bangkalan. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan. 1(1). 5-13.
- Samsuni. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jurnal Al-Falah. Vol. XVII. No. 31.
- Sucahyowati. Hari. (2017). Manajemen Sebuah Pengantar. Malang: Wilis.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D. Bandung : Alfabeta. CV.
- Sugiyono (2019). Statistika untuk Penelitian. Bandung : CV Alfabeta.
- Suprihanto. John. (2014). Manajemen. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wijayangka. C., Kartawinata. B. R., & Novrianto. B. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom. Eco-Buss. 1(2). 73-79.
- Wilcox, R.R., and Keselman, H.J. (2004). Robust Regression methods: Achieving Small Standard Errors When There Is Heteroscedasticity. Researchgate Understanding Statistics, November, 3(4). 349-364.